

PENGARUH PROFITABILITAS, RISIKO KEUANGAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Kasus Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022)

Dea Putri Karina Ginting¹, Putri Apria Ningsih², Neneng Sudharyati³
karinadeaputri@gmail.com¹, putriapria8@gmail.com², nenengsudharyati@uinjambi.ac.id³
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Kemajuan kinerja suatu perusahaan dapat dinilai melalui kemampuan dalam memaksimalkan laba. Laba adalah indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja dan tanggung jawab manajemen. Manajemen laba merupakan sikap oportunistik yang dapat menimbulkan asimetri informasi dan merugikan pihak-pihak yang menggunakan informasi laporan keuangan perusahaan tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, risiko keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba (studi kasus perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di bej tahun 2019-2022). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan periode 2019-2022 setelah dilakukan pengambilan sampel dengan metode purposive sampling. Analisis data panel digunakan sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa adanya pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba namun pada variabel risiko keuangan dan pertumbuhan perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Secara simultan profitabilitas, risiko keuangan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Manajemen Laba, Profitabilitas, Risiko Keuangan, Dan Pertumbuhan Perusahaan.

ABSTRACT

The progress of a company's performance can be assessed through its ability to maximize profits. Profit is the main indicator used to measure management performance and responsibility. Earnings management is an opportunistic attitude that can cause information asymmetry and harm parties who use the company's financial report information. The aim of this research is to determine the effect of profitability, financial risk and company growth on earnings management (case study of restaurant, hotel and tourism companies listed on BEI in 2019-2022). The number of samples in this research was 14 companies for the 2019-2022 period after sampling using the purposive sampling method. Panel data analysis is used as a data analysis technique. The partial research results show that there is an influence of profitability on earnings management, but the financial risk and company growth variables have no influence on earnings management. Simultaneously profitability, financial risk and company growth influence earnings management.

Keywords : Profit Management, Profitability, Financial Risk, and Company Growth.

PENDAHULUAN

Kemajuan kinerja suatu perusahaan dapat dinilai melalui kemampuan dalam memaksimalkan laba. Laba adalah indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja dan tanggung jawab manajemen. Manajemen laba (earnings management) adalah tindakan manajer dalam memilih kebijakan akuntansi sebagai upaya untuk mencapai tujuan. Manajemen laba yang buruk adalah suatu kegiatan yang cenderung membuat catatan akuntansi palsu dan tidak mengungkapkan akuntansi yang sebenarnya, misalnya eksekutif perusahaan menyembunyikan dampak dari margin laba yang rendah dengan mencatat pendapatan sebelum waktunya atau membuat pengurangan biaya kerugian utang yang tidak didukung. Manajemen laba sebagai tindakan manipulasi laba dalam konflik praktik akuntansi sehingga mempengaruhi pemegang saham dan bertentangan dengan konsep dasar

kewajaran penyajian laba. Namun, manajemen laba tidak harus dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi. Manajer dapat menentukan kapan waktu akan melakukan manajemen laba melalui kebijakannya. Hal ini biasanya dikaitkan dengan segala aktivitas yang dapat mempengaruhi aliran kas dan juga keuntungan yang secara pribadi merupakan wewenang dari para manajer. Manajemen laba merupakan sebuah fenomena yang sampai saat ini masih diperdebatkan mengenai pemahaman etis dan tanggung jawab sosialnya. Manajemen laba berada di grey antara sebuah kecurangan dan merupakan aktivitas yang diijinkan oleh prinsip akuntansi. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan pendapat mengenai tanggung jawab sosial pribadi dan cerminan perilaku etis dari orang yang membuat laporan keuangan tersebut. Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi

perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik disinilah manajemen sering melakukan manajemen laba.

Profitabilitas didefinisikan dengan rasio yang berguna untuk melaksanakan pengukuran untuk kemampuan atau kapasitas perusahaan dalam upayanya untuk menghasilkan atau memperoleh keuntungan laba yang bersumberkan atas operasional perusahaan tersebut. Keuntungan laba ini sering dihubungkan dengan kinerja perusahaan itu sendiri. Jika keuntungan laba perusahaan ini tinggi, dengan ini diasumsikan bahwasannya kinerja perusahaan ini baik atau bagus, akan tetapi jika hal sebaliknya yang terjadi, dapat dinyatakan bahwasannya kinerja perusahaan tersebut dianggap buruk. Para penanam modal akan lebih tertarik terhadap perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, hal ini dikarenakan bahwa pihak manajemen ini memiliki kemampuan guna memenuhi target yang dapat diapresiasi oleh pemilik perusahaan tersebut.

Tabel 1.

Manajemen Laba Perusahaan Syariah Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bei 2019-2022

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
BAYU	-0.119264423	-0.069229937	0.151716833	-0.094129609	-0.032726784
FAST	-0.101756859	-0.150761075	-0.0562076	-0.096055077	-0.101195153
ICON	0.033152898	0.027788518	-0.035915046	-0.022906547	0.000529956
INPP	0.268741897	-0.066756887	-0.033091625	-0.039629776	0.032315902
JIHD	-0.022353339	-0.01027549	-0.035370634	-0.032525198	-0.025131165
JSPT	-0.005676444	-0.042076722	-0.052168729	-0.071047318	-0.042742303
KPIG	0.491955452	-0.008333356	0.025479053	-0.015562211	0.123384735
PANR	0.05255656	-0.035704026	0.002823057	-0.096468987	-0.019198349
PDES	-0.046385847	-0.136998691	-0.113412459	-0.06307782	-0.089968704
PGLI	0.081349926	-0.071438372	0.087448802	0.051004602	0.037091239
PJAA	-0.040854592	-0.111419533	0.097708753	0.05941355	0.001212044
PNSE	-0.08508564	-0.069588835	-0.107918164	-0.096769038	-0.089840419
PSKT	-0.066252798	-0.086480767	-0.063634449	-0.0800951	-0.074115779
PTSP	0.002712941	-0.033375186	-0.053440702	0.034730879	-0.012343017

Sumber: Laporan Keuangan 2019-2020

Tabel 2
 Profitabilitas (ROA) Perusahaan Syariah Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata
 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
BAYU	-0.012312125	-0.031805996	0.09090141	-0.038027263	0.002189007
FAST	0.05372696	-0.109904995	-0.071086752	-0.014770949	-0.035508934
ICON	0.092884441	0.018674845	-0.000912929	-0.06274	0.011976589
INPP	0.251277502	-0.063378526	-0.003968975	0.007160174	0.047772544
JIHD	0.02141322	-0.007679703	-0.015913358	0.022231105	0.005012816
JSPT	0.031662849	-0.046120785	-0.054342665	-0.006203395	-0.018750999
KPIG	0.319659544	0.006911957	0.038559318	0.00658951	0.092930082
PANR	0.077111224	-0.120519524	-0.113308038	0.020318818	-0.03409938
PDES	-0.032287953	-0.25590902	-0.214506818	0.008331631	-0.12359304
PGLI	0.064636155	-0.058279253	0.094718796	0.05677293	0.039462157
PJAA	0.054563114	-0.093110432	-0.060145228	0.01744741	-0.020311284
PNSE	-0.029753136	-0.125308951	-0.110026281	-0.033555418	-0.074660947
PSKT	-0.030936986	-0.066866805	-0.027790642	-0.018137662	-0.035933024
PTSP	0.072894032	-0.124049168	-0.054555115	0.033576746	-0.018033376

Sumber: Laporan Keuangan 2019-2022

Variabel berikutnya yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah risiko keuangan. Risiko keuangan yang sedang dihadapi perusahaan dapat mempengaruhi keputusan manajer untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan perataan laba. Risiko keuangan tercermin dari tingkat hutang (leverage) yang tinggi yang pelunasannya sulit untuk dipenuhi perusahaan. Semakin besar hutang perusahaan semakin besar pula risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan perusahaan akan semakin sulit untuk mendapatkan pendanaan eksternal dari investor saham. Perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang tinggi akan terdorong untuk melakukan perataan laba untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Cara yang dilakukan adalah dengan memilih kebijakan akuntansi yang dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga investor memiliki persepsi positif tentang kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Pemilihan kebijakan akuntansi juga dapat dilakukan untuk menghindari pelanggaran atas perjanjian hutang, sehingga perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang tinggi akan cenderung melakukan perataan laba agar terhindar dari pelanggaran kontrak hutang.

Tabel 3
 Risiko Keuangan (Leverage) Perusahaan Yang Memiliki Saham Syariah Sub Sektor
 Restoran, Hotel, Pariwisata Yang Terdaftar di Bei 2019-2022

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
BAYU	0.462925213	0.425173033	0.379517307	0.475505074	0.435780157
FAST	0.512562132	0.665499245	0.680815853	0.722420117	0.645324337
ICON	0.352109261	0.338989087	0.341534323	0.404433858	0.359266632
INPP	0.207544642	0.246185017	0.364997551	0.373635752	0.29809074
JIHD	0.27095866	0.273974193	0.277804086	0.281656916	0.276098464
JSPT	0.409046575	0.475526901	0.52334121	0.55596045	0.490968784
KPIG	0.192258912	0.208931387	0.208359218	0.202407947	0.202989366
PANR	0.551523563	0.603189009	0.630990978	0.632502351	0.604551475

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
PDES	0.562105115	0.720173456	0.884728308	0.867286848	0.758573432
PGLI	0.293567538	0.328562986	0.326251694	0.380219854	0.332150518
PJAA	0.47492023	0.564196873	0.662569238	0.599019879	0.575176555
PNSE	0.428346919	0.467891409	0.512557069	0.525353128	0.483537131
PSKT	0.142498921	0.154135829	0.158518936	0.145683916	0.150209401
PTSP	0.459825534	0.617571221	0.604326955	0.536968999	0.554673177

Sumber: Laporan Keuangan 2019-2022

Faktor lain yang berhubungan dengan manajemen laba yaitu pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dengan penjualan yang tinggi akan memberikan peningkatan pada laba yang ada. Pemilik perusahaan yang memang hendak meningkatkan kemakmurannya dalam jangka panjang pasti cenderung memihak manajer yang menggunakan modal sendiri untuk mendanai investasi perusahaan. Kebutuhan dana akan mempengaruhi perusahaan yang sedang bertumbuh untuk menahan laba lebih banyak.

Tabel 4

Pertumbuhan Perusahaan (Growth) Perusahaan Yang Memiliki Saham Syariah Sub Sektor Restoran, Hotel, Pariwisata Yang Terdaftar di Bei 2019-2022

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
BAYU	0.01782474	-0.150375898	0.06136177	0.078719661	0.001882568
FAST	0.13880762	0.094667846	-0.060622027	0.091784638	0.066159519
ICON	-0.067928872	0.004809518	0.000839661	0.000242342	-0.015509338
INPP	0.147194409	-0.041652388	0.171578728	0.021504901	0.074656413
JHD	0.03599577	-0.018281699	-0.016370834	-0.00462122	-0.000819496
JSPT	0.107479645	0.028690676	-0.012013252	0.070533935	0.048672751
KPIG	0.630858609	0.029842499	0.050442323	0.033765238	0.186227167
PANR	0.184472351	-0.168563134	-0.179019479	0.046271675	-0.029209647
PDES	-0.012510466	-0.247721425	-0.153897727	-0.07324102	-0.12184266
PGLI	0.0692502	-0.03932145	0.159590318	0.101816915	0.072833996
PJAA	-0.060870292	-0.999999013	0.094358632	-0.120090866	-0.271650385
PNSE	0.006583977	-0.123018543	-0.052833679	-0.025659713	-0.048731989
PSKT	-0.011804091	-0.060510597	-0.027650363	-0.032186543	-0.033037898
PTSP	0.144209848	0.079366222	-0.15058894	-0.097372204	-0.006096268

Sumber: Laporan Keuangan 2019-2022

Beberapa kasus tentang praktik manajemen laba baik perusahaan di Indonesia maupun perusahaan di level internasional merupakan tindakan manager dalam penyusunan laporan keuangan hanya untuk semata-mata agar suatu perusahaan yang sudah dikelola tampak terlihat baik dalam persepektif kreditur ataupun investor. Manajemen laba dilakukan dengan sengaja atau sadar melalui kebijakan diskresioner yang masih dalam batas wajar standar akuntansi agar dicapainya suatu tingkatan yang diharapkan dari sebuah pelaporan keuangan. Idealnya, informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ghina Zulfia, Tupi Setyowati, dan Komara dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada perusahaan Manufaktur Yang Terindeks LQ45 Di Bursa

Efek Indonesia Periode 2016-2021. Mengemukakan hasil dari penelitiannya bahwa, profitabilitas dan risiko keuangan memiliki hubungan positive dan signifikan terhadap manajemen laba, pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan negative dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, profitabilitas, risiko keuangan dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sitti Aridayanti Dwi Cahya Ningsih dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017. Mengemukakan hasil dari penelitiannya bahwa profitabilitas berpengaruh positive dan signifikan terhadap manajemen laba, risiko keuangan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, profitabilitas, risiko keuangan dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

Artinya: “ Barangsiapa menghendaki keuntungan diakhirat akan kami tambahkan keuntungan itu baginya dan barangsiapa menghendaki keuntungan didunia. Kami berikan kepadanya sebagian darinya (keuntungan dunia), tetapi dia tidak akan mendapat bagian di akhirat “ (Q.S. Asy-Syura: 20).

Pada dasarnya Allah menggambarkan keuntungan di akhirat melalui amal-amal yang dilakukannya didunia ini dengan niat yang ikhlas, akan kami tambahkan keuntungan itu baginya, tetapi jika siapa yang menghendaki semata hanya karena dunia maka Allah beri sebagian keuntungannya, begitu pula dalam mencari keuntungan didalam perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi kasus perusahaan Restoran, Hotel dan Parawisata yang terdaftar di bej tahun 2019-2022)”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Variabel-variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Penelitian kuantitatif juga perlu memiliki asumsi-asumsi untuk menguji teori secara deduktif, mencegah munculnya bias-bias dan mengontrol penjelasan alternatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif karena data-data penelitian yang diambil berupa berupa angka-angka yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia melalui laman laporan keuangan (www.idx.co.id).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Gambaran umum objek penelitian menyajikan prosedur pemilihan sampel. Dalam penelitian ini, laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan sektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan menjadi objek penelitian oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel berjumlah 14 perusahaan yang terdaftar di BEI 2019-2022. Berikut merupakan penjelasan secara singkat mengenai objek penelitian ini:

1. Bayu Buana Tbk (BAYU)

P.T. Bayu Buana adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pariwisata dan perjalanan yang berbasis di indonesia. Bayu Buana didirikan pada tahun 1972 oleh Kusnadi Sukiman dengan nama “Bayu Buana”. Pada tahun 1989 Perusahaan ini masuk sebagai Travel agent pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan tercatat sebagai perusahaan perjalanan wisata pertama yang memanfaatkan teknologi informasi untuk memacu pertumbuhannya. Perusahaan ini awalnya didirikan sebagai sebuah biro perjalanan kecil di jakarta, indonesia. Seiring berjalannya waktu, Bayu Buana mengembangkan layanan-layanan perjalanannya dan memperluas jangkauan bisnisnya. Mereka menawarkan berbagai paket perjalanan wisata, baik dalam dan luar negeri, serta layanan perjalanan khusus seperti perjalanan bisnis, perjalanan kelompok dan lainnya. Perusahaan ini juga terlibat dalam industri katering pesawat dan layanan perhotelan. Sektor pariwisata menjadi sektor yang paling berdampak ketika pandemi 2020, termasuk PT Bayu Buana Tbk kode saham BAYU. Peraturan yang membatasi orang-orang untuk berpergian apalagi liburan,

membuat bisnis pariwisata sangat dirugikan. Tahun 2022 kita tahu orang-orang sudah memulai berlibur kembali.

2. Fast Food Indonesia Tbk (FAST)

P.T. Fastfood Indonesia Tbk adalah pemilik tunggal waralaba KFC di indonesia, didirikan oleh Gelaer Group pada tahun 1978 sebagai pihak pertama yang memperoleh waralaba KFC untuk indonesia. Perseroan mengawali operasi restorannya pertama pada bulan oktober 1979 di jalan Melawai, Jakarta dan sukses outlet ini kemudian diikuti dengan pembukaan outlet-outlet selanjutnya di kota besar indonesia. Bergabungnya Salim Group sebagai pemegang saham utama telah meningkatkan pengembangan perseroan pada tahun 1990 dan pada tahun 1993 terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek jakarta sebagai langkah untuk semakin mendorong pertumbuhannya.

Kepemilikan saham mayoritas pada saat ini adalah 79,6% dengan pendistribusian 43,8% kepada P.T. Gelaer Pratama dari Gelaer Group, dan 35,8% kepada P.T Mega Erraharja dari Salim Group sementara saham minoritas (20,4%) di distribusikan kepada publik dan koperasi karyawan. Memasuki 28 tahun keberhasilan perseroan dalam membangun pertumbuhannya, posisi KFC sebagai pemimpin pasar restoran cepat saji tidak diragukan lagi. Untuk mempertahankan kepemimpinan, perseroan terus memperluas area cakupan restorannya dan hadir di berbagai kota kabupaten tanpa mengabaikan persaingan ketat di kota-kota metropolitan.

3. Island Concepts Indonesia Tbk (ICON)

Perseroan didirikan dalam rangka penanaman modal asing berdasarkan persetujuan Badan Koordinasi Penanam Modal (BKPM) Republik Indonesia, sesuai dengan surat keputusan kepala BKPM No. 496/1/PMA/2001. Pt Island Concepts Indonesia Tbk, didirikan pada tanggal 11 juli 2001 dengan akta notaris No. 3 oleh Evi Susanti Panjaitan SH. Di tahun 2003 perusahaan mengembangkan usahanya dalam pembangunan property, penjual property, dan sewa menyewa. Pada tahun 2004 Pt. Island Concept Indonesia Tbk, telah menyiapkan diri menjadi perusahaan terbuka pada Bursa Saham Indonesia. Perusahaan telah terdaftar pada Bursa Efek Surabaya pada 8 juli 2005.

Saham perusahaan Pt. Island Concepts Indonesia Tbk, dibawah symbol “ICON” di – suspend tanggal 1 desember 2007 sebagai akibat dari merger Bursa Efek Surabaya & Bursa Efek Jakarta yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia “BEI”. Perusahaan memulai pembangunan 10 unit villa dari 30 unit villa resort di seminyak bali diatas tanah 160 area dari tanah sewa. Dalam tahun 2008, perseroan telah melaksanakan pemecahan nilai nominal saham yang semula Rp. 112,25 per saham menjadi Rp. 56,125 persaham sehingga saham yang diterbitkan dari 125.000.000 saham menjadi 250.000.000 saham. Pada tanggal 16 Juni

2011 Perseroan mendapatkan pernyataan efektif dari Bapepam LK dan pengesahan dari Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia pada tanggal 19 Juli 2011, untuk penggabungan usaha dengan PT. Gama Wahyu Abadi. PT Gama Wahyu Abadi Merupakan Holding Company yang memiliki 50% saham PT Patra Supplies and Services yang kegiatan usahanya dibidang usaha Jasa Catering dan Jasa Pemeliharaan Fasilitas Perkotaan.

4. Indonesian Paradise Property Tbk (INPP)

PT. Indonesian Paradise Property Tbk didirikan dengan nama PT Penta Karsa Lubrindo berdasarkan akta Notaris No. 96 tanggal 14 Juni 1996 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., CN., pengganti dari Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah diubah dengan akta No. 42 tanggal 8 Januari 1997 dari Notaris yang sama dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1030 HT.01.01.TH.97 tanggal 12 Februari 1997 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 21 tanggal 12 Maret 2002, Tambahan No. 2574. Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha hotel bintang 4 dan usaha lain, yang berkaitan dan mendukung kegiatan usaha utama Perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan adalah pemilik Hotel HARRIS Tuban Bali. Perusahaan, melalui PT Indonesian Paradise Island, entitas anak, secara tidak langsung memiliki Hotel Sherato Bali Kuta Resort, Aloft Bali Kuta, Yello Kuta Beachwalk Bali.

5. Jakarta International Hotel & Development Tbk (JIHD)

Jakarta International Hotel & Development Tbk didirikan pada tanggal 07 November 1969 dengan nama PT Djakarta International Hotel dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Jakarta International Hotel & Development Tbk yaitu PT Kresna Aji Sembada (40,03%), Tomy Winata (13,15%), PT Catur Kusuma Abadi Sejahtera (7,07%) dan Sukardi Tandijono Tang (6,05%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan JIHD adalah menjalankan usaha jasa akomodasi hotel dan pusat niaga beserta fasilitas-fasilitasnya. Meliputi hotel bintang lima, restoran, kontruksi gedung tingkat tinggal, kontruksi gedung perkantoran, kontruksi gedung penginapan, apartemen hotel serta aktivitas konsultasi pariwisata.

6. Jakarta Setia Budi International Tbk (JSPT)

PT Jakarta Setia Budi International Tbk didirikan pada tahun 1975 oleh bapak Darmadi. Perusahaan terus tumbuh menjadi salah satu pemain utama di industry pengembangan properti di indonesia. Pada 1998, perusahaan menjadi perusahaan publik setelah melakukan Penawaran Umum Perdana Di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham JSPT. Selanjutnya pada tahun 2002, perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Kini peusahaan memiliki portofolio unggul yang juga terdivesifikasi dengan baik, terdiri dari hotel, residensial, perkantoran, di Bali, Jakarta, dan Medan.

Pada tanggal 12 Januari 1998, Perusahaan mencatat saham di Bursa Efek Indonesia sebanyak 536.000.000 saham. Pada tanggal 14 November 2002, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-2460/PM/2002 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (rights issue) dengan jumlah keseluruhan sebanyak 1.782.736.000 saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Desember 2002

7. MNC Laand Tbk (KPIG)

MNC Land Tbk (dahulu Global Land Development Tbk) didirikan tanggal 11 Juni 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1995. Pemegang saham yang

memiliki 5% atau lebih saham MNC Land Tbk, yaitu MNC Investama Tbk (18,57%), HT Investment Development Ltd (11,85%), UOB Kay Hian Hong Kong Ltd. (10,00%), Hary Tanoesoedibjo (7,91%) dan MNC Media Investment Ltd (7,40%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MNC Land adalah bergerak dalam bidang usaha pembangunan, perdagangan, perindustrian, dan jasa (termasuk konstruksi; real estat dan pengelolaan air) baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Entitas Anak. Saat ini, kegiatan usaha yang dijalankan MNC Land meliputi persewaan ruang perkantoran, penyediaan jasa manajemen proyek, melakukan investasi pada anak usaha dan asosiasi.

Properti-properti yang dimiliki MNC Land, antara lain: gedung perkantoran (MNC Tower & MNC Plaza, Gedung High End, Ariobimo Sentral, Gedung BEI Surabaya, One East Penthouse & Residences Luxury Collection di Surabaya), pusat perbelanjaan (Plaza Indonesia dan FX Lifestyle X'nter), hotel (The Grand Hyatt Jakarta Hotel, KERATON at the Plaza dan The Westin Convention and Resort Hotel – Nusa Dua Bali) dan resort.

8. Panaroma Sentrawisata Tbk (PANR)

PT Panaroma Sentrawisata Tbk, didirikan berdasarkan akta No. 71 tanggal 22 Juli 1995 yang kemudian diubah dengan akta No. 29 tanggal 10 Oktober 1995. Panorama memperoleh izin untuk beroperasi berdasarkan persetujuan Gubernur Propinsi DKI Jakarta melalui Surat Keputusan Gubernur Propinsi DKI Jakarta Nomor : 25/JP/1/1.758.37 tanggal 30 Mei 2001 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Panorama menjadi Perusahaan Terbuka pada tanggal 18 September 2001 dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia). Panorama telah melakukan berbagai aksi korporasi seperti pemecahan saham dan menerbitkan obligasi. Per 31 Desember 2019, jumlah saham Perseroan sebanyak 1.200.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 50,- per saham. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panorama, ruang lingkup kegiatan Panorama adalah menjalankan usaha dalam bidang aktivitas Konsultasi Pariwisata dan aktivitasnya Perusahaan holding.

9. Destinasi Tirta Nusantara Tbk (PDES)

PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk, didirikan berdasarkan akta No. 36 tanggal 30 Oktober 1999 dari Lieke Lianadevi Tukgali, S.H., notaris di Jakarta. Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut grup) tergabung dalam kelompok usaha Panaroma Destination. Perusahaan memulai usaha secara komersial pada bulan Januari 2000. Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai biro perjalanan wisata dari Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya berdasarkan Surat Keputusan No. Kep.394/BPW/12/1999 tanggal 16 Desember 1999. Perusahaan pada tanggal 4 Februari 2016 membeli saham PT. Buaya Travel Indonesia atau dikenal dengan merk Asia World Indonesia sebanyak 80%. Dengan masuknya Asia World Indonesia, maka perusahaan memperluas produk di kelas premium dengan pangsa pasar Eropa, Amerika, dan India. Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 715.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 12 Oktober 2022, Perusahaan membentuk PT Destinasi Alam Indonesia yang akan fokus pada pengembangan destinasi outdoor seperti camping ground, holiday park dan sejenisnya.

10. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk (PGLI)

Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk (PGLI) berdiri pada tanggal 05 Maret 1994 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2000. Kantor pusat PGLI berdomisili di Jalan T. Amir Hamzah Komplek Ruko Mega Ria No. 17 M-N, Medan 20124 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PGLI bergerak di bidang jasa perhotelan. Saat ini, unit kegiatan usaha PGLI adalah Lechic Parfait (Bakery & Pastry), Hotel Travellers Suites Medan, Restoran Tia Café dan laundry, Le Chic Parfait Café &

Restoran. Pada tanggal 05 April 2000, PGLI mempejroleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PGLI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp50,- persaham dengan harga penawaran Rp75,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (BES) (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) pada tanggal 11 Mei 2000.

11. Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA)

Pembangunan Jaya Ancol Tbk, berdiri pada tanggal 10 Juli 1992 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PJAA adalah berusaha dalam bidang pembangunan dan jasa. Kegiatan utama Jaya Ancol yang dijalankan saat ini adalah berusaha dalam bidang Pariwisata (Rekreasi), yaitu mengelola Dunia Fantasi (Dufan), Alantis Water Adventure, mengelola taman dan pantai, Ocean Ecopark, Ocean Dream Samudra, Pasar Seni, Dermaga, dan Real Estat. Pada tanggal 22 Juni 2004, PJAA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam –LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PJAA kepada masyarakat sebanyak 80.000.000 dengan nilai nominal Rp. 500 per saham dengan harga penawaran Rp. 1.025, persaham yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 02 Juli 2004.

12. Pudijadi and Sons Tbk (PNSE)

Pudijadi an Sons Tbk didirikan tanggal 17 Desember 1970 dan memulai usaha komersialnya pada tahun 1970. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pudjiadi And Sons Tbk (31-Mar-2023), yaitu: Istana Kuta Ratu Prestige (pengendali) (55,70%), PT Jayakarta Investindo (25,03%) dan Lenawati Setiadi Pudjiadi (6,61%). Pihak pengendali dan pemilik manfaat sebenarnya (ultimate beneficial owner) Pudjiadi And Sons Tbk berdasarkan data Administrasi Hukum Umum (AHU) adalah Lenawati Setiadi Pudjiadi. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PNSE adalah di bidang perhotelan dengan segala fasilitas dan sarana penunjang lainnya, antara lain jasa akomodasi, perkantoran, perbelanjaan, apartemen, sarana rekreasi dan hiburan yang berada di lokasi hotel. Hotel yang dikelola PNSE, yaitu: The Jayakarta SP Hotel & Spa (Jakarta), The Jayakarta Bandung Suites – Boutique Suites & Spa, The Jayakarta Anyer Villas Beach Resort – Boutique Suites & Spa, The Jayakarta Cisarua Inn & Villas Mountain Resort & Spa. Pada tanggal 08 Maret 1990, PNSE memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PNSE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Mei 1990.

13. Red Planet Indonesia (PSKT)

Red Planet Indonesia Tbk (sebelumnya bernama Pusako Tarinka Tbk), berdiri pada tanggal 10 April 1989 dengan nama PT Mustika Manggilingan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSKT adalah usaha perhotelan dengan menyediakan segala fasilitas diantaranya restoran, tempat pertemuan dan sarana-sarana lain yang dapat menunjang usaha tersebut. Pada tanggal 19 September 1995, PSKT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PSKT kepada masyarakat sebanyak 82.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (BES) (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) pada tanggal 29 September 1995.

14. Pioneerindo Gournet International Tbk (PTSP)

Pioneerindo Gournet International Tbk (dahulu Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk) berdiri pada tanggal 13 Desember 1983 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada

tahun 1984. Awalnya Perusahaan memegang hak California Pioneer Chicken, terwaralaba Pioneer Take Out dari Amerika Serikat, namun pada tahun 1989, Perusahaan memutuskan untuk mengubah status dari franchisee menjadi franchisor dan memproduksi dan memasarkan merek sendiri, yaitu California Fried Chicken (CFC). Basis usahapun diperkuat dengan membentuk franchise dan anak perusahaan, yaitu PT Putra Asia Perdana Indah dan PT Mitra Hero Pioneerindo dan PT Pioneerindo Sugakico Indonesia, demi mendukung kinerja Perusahaan. Perusahaan melakukan ekspansi usaha dengan memasuki pasar makanan lain dengan membuka Cal Donat di tahun 1993. Cal Donat memasarkan produk donat dan roti serta sebuah restoran keluarga bernama Sapo Oriental khas oriental yang menyediakan keunikan pengalaman bagi pelanggan dalam bentuk wadah tanah liat (claypot) di tahun 1996. Sedangkan pada tahun 2017 meluncurkan produk ramen dengan merk dagang Sugakiya yang memberikan citarasa khas Jepang.

Perusahaan selalu menjaga kestabilan dan keberlangsungan usahanya sehingga mendapatkan kepercayaan publik, dibuktikan dengan tercatatnya Perusahaan sebagai Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham PTSP di tahun 1994. Pada tahun 2001, Perusahaan melangsungkan revitalisasi bisnis dan mengganti nama Perusahaan menjadi PT Pioneerindo Gourmet International Tbk sebagai bentuk upaya mengikuti perkembangan dunia usaha, khususnya industri makanan cepat saji. Perusahaan juga terus berjalan selaras dengan permintaan pelanggan yang berubah karena zaman dengan melakukan perbaikan kualitas di segala bidang, seperti: produk, tampilan outlet serta pelayanan.

Setelah penentuan objek penelitian, sampel dipilih dengan berdasarkan purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik yang dipakai untuk menentukan sampel dengan teknik sampling non-random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria yang sesuai dengan desain dan tujuan penelitian. Berikut ini merupakan prosedur kriteria penentuan sampel yang menjadi sampel penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 1
Tabel Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.	35
2.	Perusahaan Perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.	56
3.	Perusahaan Perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang mengungkapkan data yang diperlukan terkait dengan variabel yang akan di teliti dan tersedia secara lengkap (data secara keseluruhan tersedia untuk diakses selama periode 2019-2022)	56
4.	Jumlah Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang memenuhi kriteria	14

6.	Tahun Penelitian	4
----	------------------	---

Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan data dan penyajian suatu data sehingga informasi yang berguna. Statistic deskriptif memberikan gambarab atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimuma, minimum, sum range, kurtosis, dan skewness atau kemecangan distribusi.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dalam perhitungan statistic deksriptif yaitu TAC (Y), ROA (X_1), LEVERANGE (X_2) dan GROWTH (X_2). Berikut hasil dari analisis Statistik deskriptif.

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

	DAC	ROA	LEVERANGE	GWORTH
Mean	-0.020909	-0.011099	0.440528	-0.005462
Median	-0.040242	-0.011225	0.444086	0.000541
Maximum	0.491955	0.319660	0.884728	0.630859
Minimum	-0.150761	-0.255909	0.142499	-0.999999
Std. Dev.	0.101912	0.091286	0.182464	0.185441
Skewness	2.762305	0.690562	0.265886	-2.097538
Kurtosis	13.50658	6.254578	2.494086	18.07343
Jarque-Bera Probability	328.7891 0.000000	29.16616 0.000000	1.257039 0.533381	571.2161 0.000000
Sum	-1.170911	-0.621567	24.66956	-0.305861
Sum Sq. Dev.	0.571231	0.458324	1.831125	1.891355
Observations	56	56	56	56

Sumber : Olah Data Eviews 12

Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah dari jumlah 14 perusahaan dengan 56 sampel penelitian selama periode 2019-2022. Berikut interpretasi data statistic deskriptif :

Hasil olah data statistik deskriptif dari variabel independen DAC (Y), memperoleh minimum sebesar -0.150761 dan nilai maksimum sebesar 0.491955, sedangkan nilai rata-rata menunjukkan nilai sebesar -0.20909 dan standar devisa sebesar 0.101912 dengan jumlah pengamatan sebanyak 14 perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022.

Hasil olah data statistik deskriptif dari variabel dependen ROA (X_1), memperoleh minimum sebesar -0.255909 dan nilai maksimum sebesar 0.319660, sedangkan nilai rata-rata menunjukkan nilai sebesar -0.011099 dan standar devisa sebesar 0.091286 dengan jumlah pengamatan sebanyak 14 perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022.

Hasil olah data statistik deskriptif dari variabel dependen LEVERANGE (X_2), memperoleh minimum sebesar 0.142499 dan nilai maksimum sebesar 0.884728, sedangkan nilai rata-rata menunjukkan nilai sebesar 0.440528 dan standar devisa sebesar 0.182464 dengan jumlah pengamatan sebanyak 14 perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022.

Hasil olah data statistik deskriptif dari variabel dependen GROWTH (X_2), memperoleh minimum sebesar -0.999999 dan nilai maksimum sebesar 0.630859, sedangkan nilai rata-rata menunjukkan nilai sebesar -0.005462 dan standar devisa sebesar 0.185441 dengan jumlah pengamatan sebanyak 14 perusahaan Restoran, Hotel Dan

Pariwisata Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022

1. Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel. Data panel adalah data yang dikumpulkan secara cross section dan diikuti pada periode waktu tertentu.

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu common effect, fixed effect, dan random effect. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar, sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara statistik. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah memiliki model yang tepat dari ketiga model yang tersedia.

a. Common Effect Model

Langkah pertama adalah dengan melakukan olah data menggunakan pendekatan Common Effect Model (CEM). Hasil pengolahan menggunakan program Eviews 12 seperti pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3
Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.022267	0.025163	-0.884908	0.3803
X1	0.813662	0.129242	6.295667	0.0000
X2	0.024383	0.054838	0.444640	0.6584
X3	0.064473	0.058184	1.108093	0.2729
R-squared	0.612748	Mean dependent var	-0.020909	
Adjusted R-squared	0.590407	S.D. dependent var	0.101912	
S.E. of regression	0.065223	Akaike info criterion	-2.553259	
Sum squared resid	0.221210	Schwarz criterion	-2.408591	
Log likelihood	75.49126	Hannan-Quinn criter.	-2.497172	
F-statistic	27.42654	Durbin-Watson stat	1.695656	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Persamaan hasil regresti data panel dengan metode common effect :

$$Y = -0.022267 + 0.813662 (X_1) + 0.024383 (X_2) + 0.064473 (X_3)$$

Hasil regresi data panel menggunakan uji common effect menunjukkan bahwa variabel ROA (X_1), coefficient sebesar 0.813662 dan nilai Prob. sebesar $0.0000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap manajemen laba.

Leverange (X_2), coefficient sebesar 0.024383 dan nilai Prob. sebesar $0.6564 > 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Growth (X_3), coefficient sebesar 0.064473 dan nilai Prob. Sebesar $0.27229 > 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel growth tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil regresi data panel menggunakann common effect menunjukkan nilai prob F-statistik sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya secara simultan variabel ROA, Leverage dan Growth berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Nilai koefisien determinasi yang didapat menggunakan common effect sebesar 0.612748 hal ini menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara ROA, Leverage dan Growth terhadap manajemen laba sebesar 61% sedangkan 39% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk kedalam model.

b. Fixed Effect Model

Langkah kedua dilakukan pengolahan data menggunakan pendekatan Fixed Effect Model (FEM). Hasil pengolahan menggunakan program Eviews 12 seperti pada table 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4
Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/13/24 Time: 19:40
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.043495	0.073512	-0.591687	0.5575
X1	0.681307	0.153724	4.432009	0.0001
X2	0.070003	0.187162	0.418772	0.6777
X3	0.126463	0.089129	1.829396	0.0750

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.714337	Mean dependent var	-0.020909
Adjusted R-squared	0.597142	S.D. dependent var	0.101912
S.E. of regression	0.064685	Akaike info criterion	-2.393235
Sum squared resid	0.183180	Schwarz criterion	-1.778396
Log likelihood	84.01057	Hannan-Quinn criter.	-2.154863
F-statistic	6.095274	Durbin-Watson stat	2.200436
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber : Olah Data Eviews12

Persamaan hasil regresi data panel dengan metode fixed effect:

$$Y = -0.043495 + 0.681307 (X_1), + 0.070003 (X_2), + 0.126463 (X_3)$$

Hasil regresi data panel menggunakan uji Fixed Effect menunjukkan bahwa Variabel ROA (X₁), memperoleh nilai coefficient sebesar 0.681307 dan nilai prob. sebesar 0.0001 < 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel ROA (X₁) berpengaruh terhadap manajemen laba.

Risiko Keuangan (X₂), coefficient sebesar 0.070003 dan nilai prob. sebesar 0.6777 > 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel Leverage (X₂) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Growth (X₃), coefficient sebesar 0.126463 dan nilai prob. sebesar 0.0750 > 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel Growth (X₃) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil regresi data panel menggunakan uji fixed effect menunjukkan nilai prob F-statistik sebesar 0.000002 < 0.05 yang artinya secara simultan variabel ROA, Leverage dan Growth berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Nilai koefisien determinasi yang didapat menggunakan fixed effect sebesar 0,714337 hal ini menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara ROA, Leverage dan Growth terhadap manajemen laba sebesar 71% sedangkan 29% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk kedalam model.

c. Random Effect Model

Setelah dilakukan analisis menggunakan model fixed effect, maka selanjutnya melakukan analisis regresi data panel menggunakan model random effect. Berikut ini merupakan hasil regresi data panel menggunakan model random effect. Persamaan hasil regresi data panel dengan metode radom effect:

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/13/24 Time: 19:41
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 56
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.022267	0.024956	-0.892274	0.3764
X1	0.813662	0.128175	6.348072	0.0000
X2	0.024383	0.054385	0.448341	0.6558
X3	0.064473	0.057704	1.117316	0.2690

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.064685	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.612748	Mean dependent var	-0.020909
Adjusted R-squared	0.590407	S.D. dependent var	0.101912
S.E. of regression	0.065223	Sum squared resid	0.221210
F-statistic	27.42654	Durbin-Watson stat	1.695656
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.612748	Mean dependent var	-0.020909
Sum squared resid	0.221210	Durbin-Watson stat	1.695656

Sumber : Olah Data Eviews 12

Persamaan hasil regresi data panel dengan model Random Effect:

$$Y = 0.022267 + 0.813662 (X_1) + 0.024383 (X_2) + 0.064473 (X_3)$$

Hasil regresi data panel menggunakan uji Random Effect menunjukkan bahwa Variabel ROA (X_1) memperoleh nilai coefficient sebesar 0.813662 dan nilai prob. sebesar $0.0000 < 0.005$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel ROA (X_1) berpengaruh terhadap manajemen laba.

Leverange (X_2), coefficient sebesar 0.024383 dan nilai prob. sebesar $0.6568 > 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel Leverage (X_2) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Growth (X_3), coefficient sebesar 0.064473 dan nilai prob. sebesar $0.2690 > 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel Growth (X_3) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil regresi data panel menggunakan uji random effect menunjukkan nilai prob F-statistik sebesar $0.000000 < 0.05$ yang artinya secara simultan variabel ROA, Leverage dan Growth berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Nilai koefisien determinasi yang didapat menggunakan random effect sebesar 0.612748 hal ini menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara ROA, Leverage dan Growth terhadap manajemen laba sebesar 61% sedangkan 39% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk kedalam model.

2. Pemilihan Model Regresi

Regresi data panel dilakukan dalam tiga model yaitu common effect model, fixed effect model dan random effect model. Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang digunakan penelitian dan terpenuhinya persyaratan pengolahan data statistic yang akurat. Pada penelitian ini model yang terpilih adalah common effect model (CEM).

a. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk mengetahui model mana yang paling cocok untuk mengestimasi data panel pada penelitian ini apakah model common effect atau fixed effect. Berikut hasil dari uji chow.

Tabel 6
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.066868	(13,39)	0.4137
Cross-section Chi-square	17.038615	13	0.1975

Sumber : Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji chow diatas menunjukkan nilai prob cross section F dan chi-square sebesar 0.4137 dan 0.1975, menunjukkan bahwa nilai prob. > 0,5, yang berarti H₀ diterima dan H_a ditolak, sehingga model yang terpilih yaitu model common effect.

b. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk mengetahui model mana yang paling cocok untuk mengestimasi data panel pada penelitian ini apakah model Random Effect atau Common Effect. Berikut hasil dari Uji Lagrange Multiplier.

Tabel 7

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.031903 (0.8582)	2.476752 (0.1155)	2.508655 (0.1132)
Honda	-0.178614 (0.5709)	1.573770 (0.0578)	0.986524 (0.1619)
King-Wu	-0.178614 (0.5709)	1.573770 (0.0578)	1.341235 (0.0899)
Standardized Honda	0.156570 (0.4378)	2.526817 (0.0058)	-1.983828 (0.9764)
Standardized King-Wu	0.156570 (0.4378)	2.526817 (0.0058)	-0.944675 (0.8276)
Gourieroux, et al.	--	--	2.476752 (0.1302)

Sumber : Olah Data Eviews 12

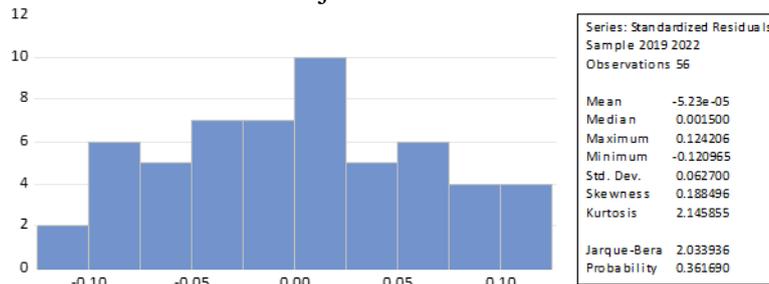
Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier diatas menunjukkan nilai cross section sebesar 0.1132 lebih > 0.5 yang menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak, sehingga model terbaik pada penelitian ini yaitu common effect (CEM).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah distribusi dari variabel pengganggu atau residu dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Jika nilai probability lebih dari 0.05 maka residual terdistribusi secara normal. Sebaliknya jika nilai probability kurang dari 0.05 maka residual tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas.

Gambar 8
Uji Normalitas



Sumber : Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil Uji Normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai probability sebesar 0.023011, hal ini menunjukkan nilai probability < 0.05 , maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini bedistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Jika nilai VIF (Variance Inflation Factor), lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas.

Table 4
Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.476916	0.579322
X2	-0.476916	1.000000	-0.276255
X3	0.579322	-0.276255	1.000000

Sumber : Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai probability variabel independen lebih < 10 , maka dapat disimpulkan

Pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan Durbin Watson.

Tabel 5
Uji Autokorelasi

R-squared	0.072258	Mean dependent var	1.25E-17
Adjusted R-squared	-0.020516	S.D. dependent var	0.063419
S.E. of regression	0.064067	Akaike info criterion	-2.556833
Sum squared resid	0.205226	Schwarz criterion	-2.339831
Log likelihood	77.59132	Hannan-Quinn criter.	-2.472702
F-statistic	0.778863	Durbin-Watson stat	1.837657
Prob(F-statistic)	0.569652		

Sumber : Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1.837657 , signifikansi sebesar 5%, jumlah sampel pada penelitian ini n (56), dan jumlah variabel independen (k) yaitu 3 variabel. Jadi nilai $du = 1.6830$, nilai $dl = 1.4581$. Jadi hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson menunjukkan bahwa nilai $1.6830 < 1.837657 < 2.317$, maka dapat dikatakan penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke residual pengamatan yang lain. Berikut hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH				
F-statistic	0.000229	Prob. F(1,53)	0.9880	
Obs*R-squared	0.000238	Prob. Chi-Square(1)	0.9877	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 07/28/24 Time: 21:49				
Sample (adjusted): 2 56				
Included observations: 55 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.003754	0.001116	3.363782	0.0014
RESID^2(-1)	0.002043	0.135034	0.015129	0.9880
R-squared	0.000004	Mean dependent var	0.003763	
Adjusted R-squared	-0.018864	S.D. dependent var	0.007169	
S.E. of regression	0.007237	Akaike info criterion	-6.983653	
Sum squared resid	0.002775	Schwarz criterion	-6.910660	
Log likelihood	194.0505	Hannan-Quinn criter.	-6.955426	
F-statistic	0.000229	Durbin-Watson stat	1.967093	
Prob(F-statistic)	0.987986			

Sumber : Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa nilai prob statistic sebesar 0.987986 > 0.05, maka dapat dikatakan penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Pengujian Hipotesis dengan Regresi Data Panel

Berdasarkan estimasi model regresi data panel yang telah dilakukan sebelumnya, maka penelitian menggunakan model common effect (CEM), berikut hasil regresi data panel

Tabel 7

Regresi Data Panel				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.022267	0.025163	-0.884908	0.3803
X1	0.813662	0.129242	6.295667	0.0000
X2	0.024383	0.054838	0.444640	0.6584
X3	0.064473	0.058184	1.108093	0.2729

Sumber : Olah Data Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas hasil regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

$$Y_{it} = -0.0222 + 0.8136 + 0.0248 + 0.0644$$

Dari model diatas dapat dibuat interprestasi sebagai berikut :

- Konstanta sebesar -0.0222 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa variabel independen ROA, LEVERAGE, GROWTH diasumsikan bernilai nol maka nilai Pertumbuhan Manajemen Laba sebesar -0.0222.
- Nilai koefisien variabel Profitabilitas (ROA) sebesar 0.8136 , artinya menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan ROA sebesar 1 satuan maka akan menaikkan variabel manajemen laba (DAC) sebesar 0.8136 asumsi variabel independen lainnya nilai tetap.
- Nilai koefisiensi variabel Risiko Keuangan (Leverage) sebesar 0.0248 , artinya menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini

menggambarkan bahwa peningkatan Leverage sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan variabel manajemen laba (DAC) sebesar 0.0248 asumsi variabel independen lainnya nilai tetap.

- d. Nilai koefisiensi variabel Perumbuhan Perusahaan (Growth) sebesar 0.0644, artinya menunjukkan bahwa Growth berpengaruh terhadap manajemen laba (DAC). Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan Growth sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan variabel DAC sebesar 0.0644 asumsi variabel independen lainnya nilai tetap.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisiensi Determinasi (R Square)

Koefisiensi determinasi (R Square) digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi cocok dengan data yang diamati. Apabila R rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen memiliki batasan kemampuan dalam menjelaskan variasi yang terjadi, sebaliknya jika R mendekati satu, variabel independen dapat memberikan informasi yang cukup untuk memprediksi variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Tabel 8

Uji Koefisiensi Determinasi

R-squared	0.612748	Mean dependent var	-0.020909
Adjusted R-squared	0.590407	S.D. dependent var	0.101912
S.E. of regression	0.065223	Akaike info criterion	-2.553259
Sum squared resid	0.221210	Schwarz criterion	-2.408591
Log likelihood	75.49126	Hannan-Quinn criter.	-2.497172
F-statistic	27.42654	Durbin-Watson stat	1.695656
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji Koefisiensi Determinasi di atas menunjukkan bahwa nilai R-squared sebesar 0,6127. Jadi kesimpulannya adalah bahwa variabel ROA, Leverage, dan Growth dapat menjelaskan secara signifikan variabel Manajemen Laba sebesar 61%, sedangkan sisanya 39% dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Uji Simultan (F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama menjelaskan variabel dependen. Diketahui taraf signifikansi 0.05 $df(N1) = K - 1 = 3 - 1 = 2$. $df(N2) = n - k - 1 = 56 - 3 - 1 = 52$. Pada penelitian ini F_{tabel} yang digunakan yaitu sebesar 3,18. Berikut hasil uji F.

Tabel 9

Uji F (Simultan)

R-squared	0.612748	Mean dependent var	-0.020909
Adjusted R-squared	0.590407	S.D. dependent var	0.101912
S.E. of regression	0.065223	Akaike info criterion	-2.553259
Sum squared resid	0.221210	Schwarz criterion	-2.408591
Log likelihood	75.49126	Hannan-Quinn criter.	-2.497172
F-statistic	27.42654	Durbin-Watson stat	1.695656
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji F di atas nilai F_{hitung} sebesar 27.426 lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu 3,18 dan prob (F- statistic) lebih kecil $0,000 < \alpha 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima. Karena variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk melihat besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh

pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Diketahui signifikansi 5% atau 0.05, $df = n - k = 56 - 4 = 52$. Pada penelitian ini t_{tabel} yang digunakan sebesar 1.674. berikut hasil uji T.

Tabel 10
Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.022267	0.025163	-0.884908	0.3803
X1	0.813662	0.129242	6.295667	0.0000
X2	0.024383	0.054838	0.444640	0.6584
X3	0.064473	0.058184	1.108093	0.2729

Sumber : Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji regresi data panel menggunakan metode common effect model (CEM) pada tabel 4.7 diatas, pengaruh parsial antara variabel independen, yaitu ROA, Leverage, dan Growth terhadap Manajemen Laba (DAC). Berdasarkan hipotesis penelitian, dapat disimpulkan apakah pengaruh variabel independen signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Profitabilitas (ROA) memiliki nilai $t_{hitung} 6.295 > t_{tabel} 1.674$ dengan nilai probabilitas signifikansi $0.000 < \alpha (0.05)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima. Artinya ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba (DAC).

Risiko Keuangan (Leverage) memiliki nilai $t_{hitung} 0.444 < t_{tabel} 1.674$ dengan nilai probabilitas signifikansi $0.658 > \alpha (0.05)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 ditolak. Artinya Leverage berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba (DAC).

Pertumbuhan Perusahaan (Growth) memiliki nilai $t_{hitung} 1.108 < t_{tabel} 1.674$ dengan nilai probabilitas signifikansi $0.272 > \alpha (0.05)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 ditolak. Artinya Growth berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba (DAC).

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan nilai koefisiensi sebesar 6.295 Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan ROA sebesar 1 satuan maka akan menaikkan variabel manajemen laba sebesar 6.295 asumsi variabel independen lainnya nilai tetap dengan nilai probailitas 0.000. Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022). Yang berarti bahwa adanya peningkatan pada profitabilitas, manajemen laba di perusahaan akan meningkat secara signifikan. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini didukung oleh Felicia (2022) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, artinya tingkat profitabilitas yang tinggi saat ini membuat peluang penurunan profitabilitas di masa depan semakin besar, sehingga kinerja perusahaan terlihat kurang stabil. Variabel kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba karena kualitas audit yang baik akan membuat perusahaan sulit untuk melakukan manajemen laba. Akan tetapi penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian Nurholiza (2019) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Risiko Keuangan (Leverage) terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan nilai koefisiensi sebesar 0.444 Hal ini menggambarkan bahwa

peningkatan Leverage sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan variabel manajemen laba sebesar 0.444 asumsi variabel independen lainnya nilai tetap dengan nilai probabilitas 0.658. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Leverage secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022). Yang berarti bahwa peningkatan pada leverage manajemen laba tidak akan turun secara signifikan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Dias (2021) yang menyatakan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba hal ini dikarenakan leverage dapat mengurangi ruang gerak manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba dikarenakan perusahaan diawasi oleh kreditor. Perusahaan dengan leverage yang tinggi dapat mengalami default suatu keadaan dimana perusahaan tidak lagi mampu membayar kewajibannya. Kejadian ini menyebabkan perusahaan harus membayar hutangnya yang akan jatuh tempo sehingga tindakan manajemen laba tidak lagi bisa menghindarkan perusahaan dalam kewajiban membayar hutangnya.

Akan tetapi penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian Arbai (2022) yang menyatakan bahwa variabel leverage secara langsung berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap manajemen laba pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Yang berarti bahwa adanya peningkatan pada Leverage manajemen laba akan meningkat secara signifikan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (Growth) terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan nilai koefisiensi sebesar 1.108 Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan Growth sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan variabel manajemen laba sebesar 0.0644 asumsi variabel independen lainnya nilai tetap dengan nilai probabilitas 2.72. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Growth secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022). Yang berarti bahwa peningkatan pada Growth manajemen laba tidak akan turun secara signifikan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi atau semakin rendah pertumbuhan perusahaan maka tidak akan mempengaruhi manajemen laba.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Rina (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Akan tetapi penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian Febria (2021) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan perusahaan dan manajemen laba, karena apabila perusahaan sudah mendapatkan pangsa pasar dan mengalami pertumbuhan penjualan dan aset, maka perusahaan akan cenderung melakukan tindakan manajemen laba guna untuk terlihat baik bagi para investor. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik terhadap aset maka perusahaan akan terlihat stabil oleh para investor sehingga akan memudahkan perusahaan mendapatkan dana dan perusahaan memiliki jaminan untuk membayar utang kepada pihak investor.

Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Profitabilitas, resiko keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba secara bersama-sama dapat diketahui dari hasil uji F. Nilai F_{Hitung} sebesar 27.426 lebih besar dari nilai $[F]_{tabel}$ yaitu 3,18 dan prob (F- statistic) lebih kecil $0,000 < \alpha 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan lebih kecil daripada 0,05 artinya seluruh variabel independen (profitabilitas, resiko keuangan dan pertumbuhan perusahaan) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (manajemen

laba) pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022).

Penelitian ini didukung oleh penelitian Eling (2024) yang menyatakan bahwa angka uji simultan (uji F) pada penelitian ini didapatkan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian variabel total asects turnover, debt equity ratio, account receivable turnover serta sales growth mempengaruhi pertumbuhan laba secara bersama-sama. Dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_5 diterima karena $f(\text{hitung}) 18,927 > f(\text{tabel}) 2,64$.

Dan didukung juga oleh penelitian Rosalia (2022) yang menyatakan bahwa Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F-statistic sebesar 56.39541 dan nilai Prob (Fstatistic) sebesar $0,000000 < 0,05$ atau lebih kecil dari nilai alpha maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa return on assets, current ratio, dan assets growth secara simultan berpengaruh terhadap price to book value pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2012-2019.

Namun penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian Rina (2019) yang menyatakan bahwa hasil uji F. Nilai F_{hitung} sebesar 0,098 dan tingkat signifikan sebesar 0,960. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan lebih kecil daripada 0,05 artinya seluruh variabel independen (profitabilitas, resiko keuangan dan pertumbuhan perusahaan) secara bersamasama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (manajemen laba) pada perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitin data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba pada perusahaan pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022).
- b. Variabel resiko keuangan tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba pada perusahaan pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022).
- c. Variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba pada pada perusahaan pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022).
- d. Variabel profitabilitas, resiko keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022).

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Al-Qur.an Surah Asy-Syura ayat 20

Buku

Abbas, Ahmad, Zainal Said, Bahtiar, and Khaerun Nisa. Manajemen Laba : Suatu Perspektif Islam dan Pembuktian Empiris. 1st ed. Makassar: Nas Media Pustaka, 2019.

Ali Farhan. Teori Akuntansi. 1st ed. sidoarjo: CV Global Care, 2021.

Alifedrin, Garindya Rangga, and Egi Arvian Firmansyah. Risiko Likuiditas Dan Profibilitas Perbankan Syariah Peran FDR,LDA,LTA,NPF Dan CAR. 1st ed. Bandung: Media Discovery Berkelanjutan, 2023.

Anindya, Wina, and Etna Nur Afri Yuyetta. "Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba." Jurnal Of Accounting 9, no. 3 (2020).

- Astria, Siti Wulan, Dewi Sarifah Tullah, and Erma Apriyanti. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *JURNAL AKUNTANSI* 10, no. 2 (November 2021): 391.
- Azizah, Isna Nur, Prizka Rismawati Arum, and Rochdi Wasono. "Model Terbaik Uji Multikolinearitas Untuk Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Blora Tahun 2020'." *Jurnal Prosiding 4* (2021): 66.
- Dawis, M. Kom, Aisyah Mutia, and Yeni Meylani, M.Pd. *Pengantar Metodologi Penelitian*. I. Padang, Sumatra Barat: Get Press Indonesia, 2023.
- Dekrita, Yosefina Andia, and Magdalena Samosir. *Manajemen Keuangan Rumah Sakit*. 1st ed. Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2022.
- Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2021.
- Dwi Cahya Ningsih, Sitti Agridayanti. "Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi* 3, no. 3 (Desember 2019).
- Dwiarti, Rina, and Anna Nubua Hasibuan. "pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017." *JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN* 8, no. 1 (2019): 26.
- Ethica Sari, Ellyne. "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan Dan Risiko Keuangan Terhadap Manajemen Laba Rill." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 2 (Mei 2022): 84.
- Febria, Dilla. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba." *SEIKO: Journal of Management & Business* 3, no. 2 (April 12, 2020): 65. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568>.
- Harnovinsah, Lawe Anasta, and Ana Sopanah. *Teori Akuntansi Konsep Dan Praktiks*. 1st ed. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2023.
- Hutagalung, Ide Prasanti, and Open Darnius. "Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model(CEM), Fixed Effect Model(FEM) dan Random Effect Model(REM) (Studi Kasus : IPM Sumatera Utara Periode 2014 –2020)." *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (Desember 2022): 219.
- Hutauruk, Martinus Robert, Yacobos Sutarmo, and Yanuar Bachtiar. *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Sosial Humaniora Dengan Pendekatan Kuantitatif*. 1st ed. Jakarta: Salemba Empat, 2022.
- Karina, Sinta Nadya. "Pengaruh Risiko Keuangan, Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 18, no. 1 (August 18, 2020): 21. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i1.2705>.
- Kurniyanto, Deni, Gendro Wiyono, and Risal Rinofah. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Of Ecnomics And Business* 7, no. 1 (2023).
- Kusumaningtyas, Eviatiwi, Sugianto, and Eko Subagyo. *Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview*. 1st ed. Jawa Timur: Academia Publication, 2022.
- "Laporan Tahunan PT PDES Tbk," 2023.
- Leon, Farah Margaretha, Rossje V. Suryaputri, and Tri Kunangwasih P. *Metode Penelitian Kuantitatif Manajemen, Keuangan, Dan Akuntansi*. 1st ed. Jakarta: Salemba Empat, 2023.
- ,M. B. A.,Ph.,D, Francis Hutabarat. *Analisa Laporan Keuangan*. 1st ed. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2023.
- Magdalena, Claudya Sarah, Wini Tingginehe, and Karlina Aprilia Kusumadewi. "Pengaruh Kompensansi Direktur, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik Indonesia." *Jurnal Of Accounting* 11, no. 2 (2022): 4.
- Meilani, Puput, and Indriyana Widyastuti. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaansubfarmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 7, no. 1 (July 2022): 18.

- Ph.D., Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, M.Pd., and Taofan Ali Achmadi, M.Pd., Metode Penelitian Kuantitatif. 1st ed. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020.
- “PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk, Annual Report 2021,” 2021.
- Pudjo Wibowo, Fransiscus Xaverius. Statistika Bisnis Dan Ekonomi Dengan SPSS 25. 1st ed. Salemba Empat, 2023.
- Purwanti, Lilik. Weton: Penentu Praktik Manajemen Laba. I. Malang: Pondok Indah, 2021.
- Rifkhan. Membaca Hasil Regresi Data Panel. 1st ed. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022.
- Sa’adah, Lailatus, Ita Rahmawati, and Tyas Nur’aini. Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Return on Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return. 1st ed. Penerbit LPPM, 2020.
- Santi, S. Kom., M.Kom., Indah Hartami, and Fandi Sudiasmo, S. Sos., M.Si. Perceived Usefulness Dan Perceived Ease Of Use Terhadap Behavioral Intention To Use Dan Actual Usage Pada Aplikasi Identifikasi Jenis Kulit Wajah. 1st ed. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Santoso, Dwi Budi, and Hidsal Jamil. Ekonomi Industri Tinjauan Teori Dan Kebijakan. II. Malang: Universitas Brawijaya, 2023.
- Santoso, and Jamil. Ekonomi Industri Tinjauan Teori Dan Kebijakan. 2nd ed. Malang: UB Media, 2023.
- Sari, Nimas Arum, and Yeye Susilowati. “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Ilmiah Aset* 23, no. 1 (March 31, 2021): 43–52. <https://doi.org/10.37470/1.23.1.176>.
- Sari, S.E., M.M., Desi Permata, Eliza S.E., M.Si, and Ratih Purwasari, S.Kom. M.Kom. Introduksi Aplikasi Komputer Statistik. 1st ed. Padang: CV. Gita Lentera, 2023.
- Setiowati, Dani Pramesti, Novia Tatyana Salsabila, and Idel Eprianto. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Economina* 2, no. 8 (Agustus 2023): 40.
- Sianturi, S.E., M.Si, Dr. Juedi Agustina. Inovasi Dividen (pendorong pertumbuhan perusahaan). 1st ed. Sumedang, Jawa Barat: Mega Press Nusantara, 2024.
- S.K.M., M.P.H., Dr. P.H., I Ketut Swarjana. Populasi - Sampel, Teknik Sampling Dan Bias Dalam Penelitian. 1st ed. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2022.
- Somantri, Ivan, and Hadi Ahmad Sukardi. “Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan* 1, no. 1 (2019): 5.
- S.Pd., M.Pd, Nina Fadillah, Nur Aliyah S.E., M.Si.Ak.,Ca, and Hidayati Purnama Lubis, S.P., M.Si. Pengaruh Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. I. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2022.
- S.Si, M.M., CIMBA, CACP., Dr. Nagian Toni, and Enda Noviyanti Simorangkir, S.E, M.Si. Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan: Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Kebijakan Dividen Bagi Perusahaan. 1st ed. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021.
- Suprihatin, Neneng Sri, and Margita Giftilora. “Penggunaan Laba, Arus Kas Dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara* 3, no. 2 (2020): 146.
- Wardani, M.Si, Dian Kusuma. Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif Dan Asosiatif). 1st ed. Jombang: LPMM Universitas KH.A Wahab Hasbullah, 2020.
- Yanti, Rini, Ilis Suryani, and Ilyananda Putri. Buku Ajar Statistik Dan Probabilitas Dasar. 1st ed. sumatra Barat: Serasi Media Teknologi, 2024.
- Zulfia, Ghina, Tupi Setyowati, and Gina Zulfia. “Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terindeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi* 10, no. 3 (2023).

Jurnal

- Anindya, Wina, and Etna Nur Afri Yuyetta. “Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Of Accounting* 9, no. 3 (2020).

- Astria, Siti Wulan, Dewi Sarifah Tullah, and Erma Apriyanti. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *JURNAL AKUNTANSI* 10, no. 2 (November 2021): 391.
- Azizah, Isna Nur, Prizka Rismawati Arum, and Rochdi Wasono. "Model Terbaik Uji Multikolinearitas Untuk Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Blora Tahun 2020'." *Jurnal Prosiding* 4 (2021): 66.
- Dwiarti, Rina, and Anna Nubua Hasibuan. "pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017." *JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN* 8, no. 1 (2019): 26.
- Dia Adi Dharma. "Analisis Kinerja Keuangan dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis, Logistik dan Supply Chain*, Vol 1, No. 2 (2021)
- Eling Pamela Wati. "Analisis Rasio Keuangan Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran & Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2022." *Jurnal Of Comprehensive Science*, Vol 3, No. 3 (Maret 2024)
- Ethica Sari, Ellyne. "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan Dan Risiko Keuangan Terhadap Manajemen Laba Rill." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 2 (Mei 2022): 84.
- Felicia Kartina Natal Ylova. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No 3 (2022)
- Febria, Dilla. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba." *SEIKO : Journal of Management & Business* 3, no. 2 (April 12, 2020): 65. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568>.
- Febria Hanisa. "Pengaruh Financial Leverage, Kualitas Audit dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Ekonomi*, Vol 4, No. 2 (2021): 317-326
- Hutagalung, Ide Prasanti, and Open Darnius. "Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model(CEM), Fixed Effect Model(FEM) dan Random Effect Model(REM) (Studi Kasus : IPM Sumatera Utara Periode 2014 –2020)." *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (Desember 2022): 219.
- Karina, Sinta Nadya. "Pengaruh Risiko Keuangan, Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 18, no. 1 (August 18, 2020): 21. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i1.2705>.
- Kencana, Dwi Tirta. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Return Saham Dengan Variabel Kontrol Return On Equity Pada Perusahaan Manufaktur Dalam Bursa Efek Indonesia." *Jurnal TECHNOBIZ* 4, no. 2 (2021): 76.
- Kurniyanto, Deni, Gendro Wiyono, and Risal Rinofah. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Of Economics And Business* 7, no. 1 (2023).
- Magdalena, Claudya Sarah, Wini Tingginehe, and Karlina Aprilia Kusumadewi. "Pengaruh Kompensasi Direktur , Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik Indonesia." *Jurnal Of Accounting* 11, no. 2 (2022): 4.
- Meilani, Puput, and Indriyana Widyastuti. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan subfarmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 7, no. 1 (July 2022): 18.
- M. Arbai Hadi Susanto. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-202." *Jurnal Mahasiswa*, Vol 2, No. 4 (Desember 2022): 152-167
- Rina Dwiarti. "Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017." *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol 8, No. 1 (Mei 2019)
- Rosalia Maharani. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai

- Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Pariwisata, dan Restoran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2019.” *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 2, No.4 (Oktober 2022)
- Sari, Nimas Arum, and Yeye Susilowati. “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Ilmiah Aset* 23, no. 1 (March 31, 2021): 43–52. <https://doi.org/10.37470/1.23.1.176>.
- Setiowati, Dani Pramesti, Novia Tatyana Salsabila, and Idel Eprianto. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Economina* 2, no. 8 (Agustus 2023): 40.
- Somantri, Ivan, and Hadi Ahmad Sukardi. “Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan* 1, no. 1 (2019): 5
- Suprihatin, Neneng Sri, and Margita Giftilora. “Penggunaan Laba, Arus Kas Dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara* 3, no. 2 (2020): 146.

Website

- <https://www.idx.co.id/id>
Annual Report Laporan Tahunan PT PDES Tbk
Annual Report PT BAYU BUANA TBK 2021
Annual Report PT ICON TBK 2019
Annual Report PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk
Annual Report PT Pioneerindo Gourmet International Tbk
Annual Report PT. Panaroma Sentra Wisata Tbk 2022